

Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Muh Ibnu Sholeh

STAI Kh Muhammad Ali Shodiq, Ngunut, Tulungagung
indocellular@gmail.com, muhibnusholehmpi@stai-mas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor penting dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, strategi efektif dalam manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis dengan kualitatif model interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penting dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan kepemimpinan yang kuat, kolaborasi dan keterlibatan stakeholder, pengembangan profesional pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara pengembangan rencana pembelajaran yang terintegrasi, pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran, pembinaan kualitas pendidik, dan pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi efektif diantaranya kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai, ketidaksesuaian kebijakan dan

kurikulum dengan strategi efektif, perlawanan terhadap perubahan, kesenjangan pengetahuan dan keterampilan, kebutuhan individu yang beragam.

Kata Kunci: strategi, manajemen pendidikan, kualitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan masyarakat dan Negara.¹ Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen pendidikan yang efektif. Manajemen pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.² Tantangan dalam manajemen pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Berbagai isu seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, kebutuhan pengembangan profesional pendidik, serta meningkatnya kebutuhan akan inklusivitas pendidikan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Salah satu isu utama adalah perubahan kurikulum. Perkembangan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum pendidikan.³ Kurikulum harus mampu mencakup

¹ Nana Najmina, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1) (2018): 52–56.

² Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2017): 69–84.

³ Anita Jojo And Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu*

materi yang relevan dengan kebutuhan masa kini, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial. Para pengambil kebijakan pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan landasan yang kokoh bagi pembelajaran yang berkualitas.

Kebutuhan akan pengembangan profesional pendidik juga merupakan faktor penting yang memengaruhi manajemen pendidikan.⁴ Perkembangan pengetahuan dan praktik terkini dalam pendidikan membutuhkan pendidik yang terus-menerus mengembangkan diri. Para pendidik perlu memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan program pengembangan profesional guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar.⁵ Pengembangan profesional pendidik yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Meningkatnya kebutuhan inklusi dalam pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan. Inklusivitas pendidikan menekankan pentingnya menyediakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus,

Pendidikan 4, No. 4 (June 3, 2022): 5150–61, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3106>.

⁴ Nurhayati Nurhayati And Kemas Imron Rosadi, “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (June 20, 2022): 451–64, <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V3i1.1047>.

⁵ Yayan Mulyana, “Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru,” *Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru* 12, No. 1 (2009).

latar belakang budaya yang beragam, atau kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.⁶ Para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan harus berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi semua siswa agar dapat mencapai potensi penuh mereka.

Manajemen pendidikan perlu terus beradaptasi dan berinovasi.⁷ Para pemangku kepentingan pendidikan harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi efektif dalam manajemen pendidikan yang dapat mengatasi isu-isu ini.⁸ Hanya dengan menghadapi tantangan ini dengan pemahaman dan upaya kolaboratif, kita dapat mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan yang dinamis.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, penting untuk mengidentifikasi Faktor-faktor Penting dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, strategi-strategi efektif dalam manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Strategi yang Efektif

Penelitian tentang strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penting dilakukan untuk memberi pemahaman yang bagus

⁶ Frans Laka Lazar, "The Importance Of Inclusive Education For Child With Special Needs," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, No. 2 (July 6, 2020): 99–115, <https://doi.org/10.36928/Jpkm.V12i2.512>.

⁷ Muhammad Ainun Najib And Binti Maunah, "Inovasi Pendidikan Di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2022).

⁸ Maria Apsari Sugiat, "Pengembangan Sdm Unggul Berbasis Collaborative Strategic Management," *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8, No. 1 (June 27, 2020): 1–9, <https://doi.org/10.37403/Sultanist.V8i1.175>.

tentang bagaimana manajemen pendidikan yang efektif dapat diimplementasikan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan yang berguna bagi praktisi pendidikan, kebijakan pendidikan, serta masyarakat secara umum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang baik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian berbasis literatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian.⁹ Peneliti mempelajari literatur-literatur, tulisan-tulisan dan sumber-sumber yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada baik secara offline maupun online. Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis dengan kualitatif model interaktif.¹⁰ Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan dan Hasil

Pengertian Manajemen Pendidikan

1. Definisi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan mencakup serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi,

⁹ Kadir Sawarjuwono, T. A. P, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1) (2004): 35–57.

¹⁰ Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J., "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,," Third Edition (California: Sage Publications, Inc., 2014).

mengendalikan serta mengupayakan segala sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dengan menggunakan segala sumber daya yang ada secara maksimal Menurut para ahli, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian.¹¹
- b. Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²
- c. Menurut Henry Fayol, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.¹³

Manajemen pendidikan mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan pengelolaan semua aspek yang terkait dengan lembaga pendidikan, termasuk sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program pendidikan.

Pengertian manajemen pendidikan meliputi berbagai kegiatan, seperti perencanaan strategis, penganggaran, pengawasan, pengembangan kebijakan, pemilihan staf, pengelolaan sumber daya, pemantauan

¹¹ Hikmatul Hidayah, "Pemikiran Manajemen Oei Liang Lee Dalam Perspektif Islam," Tadribuna: Journal Of Islamic Management Education 3, No. 1 (2022).

¹² Terry, G. R, "Principles Of Management" (New York: Richard D. Irwin, Inc, 1953), 28.

¹³ Fayol, H, "Administration Industrielle Et Generale." (Paris: Dunod Et Pinat., 1916).

dan evaluasi, serta komunikasi dengan berbagai pihak terkait. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memastikan efisiensi dan efektivitas operasional lembaga pendidikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan bagi peserta didik.

Manajemen pendidikan juga melibatkan peran kepemimpinan dalam mengoordinasikan berbagai komponen pendidikan, mendorong inovasi dan perubahan, serta memastikan bahwa lembaga pendidikan beroperasi sesuai dengan standar dan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam konteks yang lebih luas, manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan hubungan dengan masyarakat, pemangku kepentingan, dan lembaga-lembaga terkait lainnya untuk mempromosikan keterlibatan dan dukungan yang efektif dalam proses pendidikan. Jadi, manajemen pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu mengelola dan meningkatkan lembaga pendidikan agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, material, waktu, informasi, dan sumber daya lainnya agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.

2. Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan strategi dan tindakan yang tepat, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong inovasi, dan meningkatkan

efektivitas pembelajaran.¹⁴ Berikut ini adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: Perencanaan Strategis,¹⁵ Pengelolaan Sumber Daya,¹⁶ Pemantauan dan Evaluasi,¹⁷ dan Fasilitasi Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif.¹⁸

Melalui peran-peran ini, manajemen pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang strategis, pengelolaan sumber daya yang baik, pemantauan yang cermat, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan inklusif, manajemen pendidikan dapat menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

¹⁴ Syamsuar Syamsuar And Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, No. 2 (May 24, 2019), <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

¹⁵ Sri Winarsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Cendekia Ol.15no.1* (2017).

¹⁶ Subronto Subronto, Hapzi Ali, And Kemas Imron Rosadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, No. 1 (September 4, 2021): 24–34, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.671>.

¹⁷ Hasrian Rudi Setiawan, "Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran," *Sintesa 1*, No. 1 (2021).

¹⁸ Laswandi Mularsih, H. H., "Pengembangan Fasilitas Kursi Belajar Yang Ergonomis Dan Antropometri Untuk Anak Hiperaktif Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), (2021): 145-153.

Faktor-faktor Penting dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Kepemimpinan yang Kuat

Kepemimpinan yang kuat merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan yang berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arah yang jelas, visi yang inspiratif, dan memberdayakan seluruh anggota tim pendidikan.¹⁹ Berikut ini adalah beberapa komponen penting dari kepemimpinan yang kuat: Visi dan Misi yang Jelas, Komunikasi Efektif, Pembinaan dan Pengembangan, Kolaborasi dan Keterlibatan, Pengambilan Keputusan yang Berdasarkan Bukti, Inspirasi dan Motivasi dan Inovasi dan Perubahan.

Kepemimpinan yang kuat dalam manajemen pendidikan memberikan arah yang jelas, membangun budaya kerja yang kolaboratif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Kolaborasi dan Keterlibatan Stakeholder

Melibatkan semua stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis menciptakan lingkungan yang partisipatif, memperluas perspektif, dan memperkuat komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kolaborasi dan keterlibatan stakeholder: melibatkan guru,

¹⁹ Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," Jurnal Kependidikan 6, No. 1 (May 25, 2018): 71–90, <https://doi.org/10.24090/Jk.V6i1.1697>.

²⁰ Hudodo Naway, F. A. S., Ansar, A., "Partisipasi Stakeholder Pendidikan Dalam Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Normalita," Jurnal Pendidikan 10(3). (2023).

keterlibatan siswa, peran orang tua, kolaborasi dengan staf pendidikan dan partisipasi masyarakat.

Kolaborasi dan keterlibatan stakeholder memungkinkan adanya perspektif yang komprehensif, menggabungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman, serta membangun komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan stakeholder secara aktif, manajemen pendidikan dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan.

3. Pengembangan Profesional Pendidik

Pengembangan profesional pendidik melibatkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menerapkan strategi pengajaran yang efektif, dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.²¹ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan profesional pendidik: pelatihan dan workshop, kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, mentoring dan pembinaan, riset dan pembelajaran mandiri, evaluasi kinerja dan umpan dan akses ke sumber daya dan rujukan. Pengembangan profesional pendidik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan bahwa pendidik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa.

²¹ Kusen Hamengkubuwono, H. K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru.," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), (2019): 175-193.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran.²² Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: integrasi teknologi dalam kurikulum,²³ penggunaan alat pembelajaran digital, pembelajaran jarak jauh,²⁴ penilaian dan umpan balik digital, kolaborasi dan komunikasi dan pengelolaan data dan administrasi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks pendidikan yang ada.

Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Terintegrasi

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan pembelajaran yang jelas membantu pendidik dan siswa dalam memahami apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan memberikan

²² Weni Dwi Susanti, "Efektivitas Website Sebagai Media Pembelajaran Matematika Selama Masa Pembelajaran Daring," *Edumatica [Jurnal Pendidikan Matematika Volume 11 Nomor 01 (2021)]*.

²³ Suprayekti Suprayekti, "Integrasi Teknologi Ke Dalam Kurikulum," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, No. Xv (October 31, 2011): 204–9, <https://doi.org/10.21009/Pip.242.9>.

²⁴ Siti Sabaniah, Dadan F Ramdhan, And Siti Khozanatu Rohmah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid - 19," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, No. 1 (January 1, 2021): 43–54, <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.77>.

arah yang jelas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁵ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas: spesifik dan terukur, relevan dengan standar dan kurikulum,²⁶ berfokus pada kemampuan dan pemahaman,antang dan realistis, dikomunikasikan dengan jelas dan terkait dengan kehidupan nyata.

Dengan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai, menyusun penilaian yang valid, dan memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa. Tujuan pembelajaran yang jelas membantu meningkatkan fokus, motivasi, dan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan.

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Relevan

Rencana pembelajaran yang baik membantu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.²⁷ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang relevan: mengacu pada standar pembelajaran, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan dan

²⁵ Anitah, S, “Strategi Pembelajaran” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1–12.

²⁶ Shafa Shafa, “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Dinamika Ilmu*, June 1, 2014, 81–96, <https://doi.org/10.21093/Di.V14i1.9>.

²⁷ Nadlir, N, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 2(2), (2013): 339–52.

metode pengajaran yang sesuai,²⁸ mengintegrasikan teknologi, mengkaji kebutuhan dan karakteristik siswa, mengintegrasikan asesmen pembelajaran dan menyediakan ruang untuk refleksi dan koreksi.

Dengan menyusun rencana pembelajaran yang relevan, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

c. Penerapan Pendekatan dan Metode Pembelajaran yang Variatif

Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁹ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif: menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, menggunakan pembelajaran aktif dan kolaboratif, menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, melibatkan materi pembelajaran yang kontekstual dan menyediakan beragam sumber belajar.

Dengan menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik,

²⁸ Yogica Fitri, R R., Muttaqin, A., “Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.” (Malang: Irdh Book Publisher., 2020).

²⁹ Arie Hidayat, Maemunah Sa’diyah, And Santi Lisnawati, “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor,” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 09, No. 1 (2020): 71-86.

interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman mereka, dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pemantauan dan Evaluasi Proses Pembelajaran

a. Penggunaan Alat Evaluasi yang Efektif

Alat evaluasi yang efektif membantu pendidik dalam mengumpulkan informasi yang relevan tentang pemahaman dan kemampuan siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif.³⁰ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat evaluasi yang efektif: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keterandalan dan kevalidan, keanekaragaman alat evaluasi, format yang sesuai dan umpan balik yang konstruktif.

b. Analisis Data Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Pembelajaran

Analisis data hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹ Dengan menganalisis data evaluasi yang telah dikumpulkan, pendidik dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang pencapaian siswa, tren pembelajaran, serta kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.³²

³⁰ Elok Erny Rahayu And Agung Listiyadi, "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technologies (Ict) Pada Materi Mengelola Dokumen Transaksi," Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak), 2(2). (2014).

³¹ Sugeng Eko Putro Widoyoko, "The Development Of Social Science Learning Quality And Output Evaluation Model In Junior Secondary School," Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Nomor 1, Tahun Xi (2008).

³² Prijowuntato, Sw, "Evaluasi Pembelajaran" (Yogyakarta: Pers Universitas Sanata Dharma., 2020).

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data hasil evaluasi: identifikasi pola dan tren, perbandingan dengan standar atau kriteria, identifikasi kebutuhan pembelajaran, pemberian umpan balik kepada siswa dan perbaikan rencana pembelajaran.

3. Pembinaan Kualitas Pendidik

a. Penyusunan Program Pengembangan Profesional yang Komprehensif

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidik dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.³³ Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penyusunan program pengembangan profesional yang komprehensif: analisis kebutuhan pengembangan, identifikasi kompetensi utama, desain program, pengembangan materi dan sumber belajar, pelaksanaan dan evaluasi program dan pemantapan dan pembaruan.

b. Implementasi Pendampingan dan Mentorship bagi Pendidik

Pendampingan dan mentorship melibatkan hubungan kolaboratif antara pendidik yang berpengalaman sebagai mentor dan pendidik yang baru atau sedang berkembang sebagai mentee.³⁴

³³ siti Nur Afifatul Hikmah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Komprehensif," *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)* 1, No. 1 (January 23, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.54832/Jupe2.V1i1.89>.

³⁴ Nehtry Merukh And Bambang Suteng Sulasmono, "Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (June 10, 2016): 30, <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2016.V3.I1.P30-48>.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dan langkah-langkah implementasi pendampingan dan mentorship bagi pendidik:

- 1) Manfaat Pendampingan dan Mentorship: Transfer Pengetahuan dan Pengalaman: Melalui pendampingan dan mentorship, pendidik yang berpengalaman dapat mentransfer pengetahuan dan pengalaman mereka kepada pendidik yang baru. Ini membantu mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, serta memperkaya pemahaman dan keterampilan pendidik yang sedang berkembang, Dukungan Personal dan Profesional: Pendampingan dan mentorship memberikan dukungan personal dan profesional kepada pendidik.

Mentor dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan panduan bagi pendidik mentee. Mereka dapat membantu mengatasi tantangan, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan bimbingan dalam pengembangan karir pendidik, dan Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Bagi pendidik yang berperan sebagai mentor, pendampingan dan mentorship juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta menjadi model peran yang efektif dalam pendidikan. Ini memperkuat kompetensi kepemimpinan pendidik dan memperkaya lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

- 2) Langkah-langkah Implementasi Pendampingan dan Mentorship: Identifikasi Mentor yang Kompeten: Langkah pertama adalah mengidentifikasi pendidik yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan

kompetensi yang relevan untuk berperan sebagai mentor. Mentor harus memiliki dedikasi dan minat dalam membantu pendidik mentee, serta kemampuan untuk memberikan bimbingan yang efektif, Pemetaan Kebutuhan Mentee: Pendidik mentee perlu mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan mereka dalam pendampingan dan mentorship.

Ini akan membantu mentor dalam menyusun rencana pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik mentee, seperti pengembangan keterampilan pedagogis, penguasaan materi pelajaran, atau pengembangan kepemimpinan, Penjadwalan dan Pertemuan Berkala: Mentor dan mentee perlu menjadwalkan pertemuan secara berkala untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan membahas isu-isu pendidikan. Pertemuan ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi jarak jauh, tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan waktu,

Proses Refleksi dan Umpan Balik: Dalam pendampingan dan mentorship, penting bagi mentee untuk merefleksikan pengalaman dan praktik pembelajaran mereka. Mentor dapat membantu dalam proses refleksi ini dengan memberikan umpan balik konstruktif, membantu mentee mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta merumuskan rencana tindakan untuk perbaikan, dan Evaluasi dan Pemantapan: Pendampingan dan mentorship perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Mentor dan mentee dapat melakukan evaluasi bersama untuk

mengidentifikasi pencapaian, tantangan, dan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil. Program pendampingan dapat diperbarui dan diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Implementasi pendampingan dan mentorship bagi pendidik memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional mereka. Dengan adanya hubungan kolaboratif antara mentor dan mentee, pendidik dapat mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

4. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

a. Pendekatan Pendidikan Inklusif untuk Semua Siswa

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau keberagaman lainnya, mendapatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan.³⁵ Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi pendekatan pendidikan inklusif: penerimaan dan dukungan, penyusunan kurikulum yang dapat diakses semua siswa, diferensiasi dan pendekatan yang individu,³⁶ kolaborasi antara guru dan ahli pendukung, dan pembinaan keterampilan guru.

³⁵ Ana Eka Suryati And Samsi Haryanto, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Volume Iv, Nomor 2 (2016).

³⁶ Husni, M., "Diferensiasi Peserta Didik Dalam Kebersamaan Di Kelas Inklusif (Sekolah Garasi Turen Malang)," *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars Series 1*, P. (2018): 479–88.

Melalui pendekatan pendidikan inklusif, semua siswa dapat merasa diterima, didukung, dan memiliki kesempatan yang setara untuk belajar. Ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan beragam.

b. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman memberikan siswa rasa keamanan, dukungan emosional, dan kenyamanan yang diperlukan untuk belajar secara efektif.³⁷ Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman: penerapan kebijakan anti-bullying,³⁸ penguatan kebersamaan dan keharmonisan, pembinaan hubungan guru-siswa yang positif,³⁹ fasilitas fisik yang aman dan tertata baik dan pengelolaan konflik dan resolusi masalah.⁴⁰

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, siswa akan merasa didukung, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan siap untuk belajar dengan optimal. Hal ini berkontribusi

³⁷ Djohar Maknun, "Lingkungan Pembelajaran Sains Yang Sehat, Aman, Nyaman Dan Kondusif," *Jurnal Scientiae Educatia* Volume 2 Edisi 1 (2013).

³⁸ Syahidah Rena, Riska Marfita, And Siti Padilah, "Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Di Sekolah (Studi Kasus Mts Madinatunnajah Ciputat)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, No. 1 (April 30, 2021): 78–88, <https://doi.org/10.52266/Tajdid.V5i1.632>.

³⁹ Athiyyah Nadiawan Ramadhani And Isrida Yul Arifiana, "Perilaku Prososial Siswa Reguler Di Sekolah Inklusi: Bagaimana Peranan Relasi Guru – Siswa?," *Inner: Journal Of Psychological Research* 2, No. 4 (2023).

⁴⁰ Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam" 10, No. 1 (2023).

pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan komunitas pendidikan yang inklusif dan positif.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Strategi Efektif

Implementasi strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Memahami tantangan ini dapat membantu kita mengantisipasi dan mengatasi mereka dengan lebih baik. Berikut ini adalah beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi dalam implementasi strategi efektif: kurangnya sumber daya, perubahan kebijakan dan kurikulum, perlawanan terhadap perubahan, kesenjangan pengetahuan dan keterampilan: dan kebutuhan individu yang beragam.

Dengan mengenali tantangan dan hambatan ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi mereka dalam implementasi strategi efektif dalam manajemen pendidikan.⁴¹ Kolaborasi antara semua pihak terkait, pengelolaan sumber daya dengan bijaksana, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta adopsi pendekatan yang inklusif dapat membantu mengatasi tantangan dan memastikan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

D. Kesimpulan

Faktor-faktor penting dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: kepemimpinan

⁴¹ Muhammad Sobri, nursaptini nursaptini, and setiani novitasari, “mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0,” jurnal pendidikan glasser 4, no. 1 (may 16, 2020): 64, <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>.

yang kuat, kolaborasi dan keterlibatan stakeholder, pengembangan profesional pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: pengembangan rencana pembelajaran yang terintegrasi (identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan rencana pembelajaran yang relevan, penerapan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif).

Pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran (penggunaan alat evaluasi yang efektif, analisis data hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran). Pembinaan kualitas pendidik (penyusunan program pengembangan profesional yang komprehensif, implementasi pendampingan dan mentorship bagi pendidik). Pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif (pendekatan pendidikan inklusif untuk semua siswa, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman). Tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi efektif: kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai, ketidaksesuaian kebijakan dan kurikulum dengan strategi efektif, perlawanan terhadap perubahan, kesenjangan pengetahuan dan keterampilan, kebutuhan individu yang beragam.

Referensi

- Anitah, s. “strategi pembelajaran,” 1–12. Jakarta: universitas terbuka, 2007.
- Erwinsyah, alfian. “manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru.” *Tadbir: jurnal manajemen pendidikan islam* 5, no. 1 (2017): 69–84.
- Fayol, h. “administration industrielle et generale.” Paris: dunod et pinat., 1916.

- Fitri, r, yogica, r., muttaqiin, a.,. “metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran.” Malang: irdh book publisher., 2020.
- Frans laka lazar. “the importance of inclusive education for child with special needs.” Jurnal pendidikan dan kebudayaan missio 12, no. 2 (july 6, 2020): 99–115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>.
- Hamengkubuwono, h., kusen, k., hidayat, r., fathurrochman, i.,. “strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi guru.” Idaarah: jurnal manajemen pendidikan, 3(2), (2019): 175-193.
- Hidayah, hikmatul. “pemikiran manajemen oei liang lee dalam perspektif islam.” Tadribuna: journal of islamic management education 3, no. 1 (2022).
- Hidayat, ariep, maemunah sa’diyah, and santi lisnawati. “metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor.” Edukasi islami: jurnal pendidikan islam, 09, no. 1 (2020): 71-86.
- Hikmah, siti nur afifatul. “pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan komprehensif.” Jurnal pendidikan & pengajaran (jupe2) 1, no. 1 (january 23, 2023): 1–10. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i1.89>.
- Husni, m. “diferensiasi peserta didik dalam kebersamaan di kelas inklusif (sekolah garasi turen malang).” Proceedings of annual conference for muslim scholars series 1, p. (2018): 479–88.
- JoJOR, anita, and hotmaulina sihotang. “analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan).” Edukatif: jurnal ilmu pendidikan 4, no. 4 (june 3, 2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

- Maknun, djohar. “lingkungan pembelajaran sains yang sehat, aman, nyaman dan kondusif.” *Jurnal scientiae educatia* volume 2 edisi 1 (2013).
- Merukh, nehtry, and bambang suteng sulasmono. “pengembangan model supervisi akademik teknik mentoring bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas.” *Kelola: jurnal manajemen pendidikan* 3, no. 1 (june 10, 2016): 30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>.
- Miles m. B. A., huberman m., saldaña j. “qualitative data analysis: a methods sourcebook.” third edition. California: sage publications, inc., 2014.
- Mukti, nur. “kepemimpinan visioner kepala sekolah.” *Jurnal kependidikan* 6, no. 1 (may 25, 2018): 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>.
- Mularsih, h., laswandi, h.,. “pengembangan fasilitas kursi belajar yang ergonomis dan antropometri untuk anak hiperaktif di sekolah inklusi.” *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*, 5(1), (2021): 145-153.
- Mulyana, yayan. “peran kepala sekolah dasar dalam pengembangan profesionalisme guru.” *Peran kepala sekolah dasar dalam pengembangan profesionalisme guru* 12, no. 1 (2009).
- Nadlir, n. “perencanaan pembelajaran berbasis karakter.” *Jurnal pendidikan agama islam (journal of islamic education studies)*, 2(2), (2013): 339–52.
- Najib, muhammad ainun, and binti maunah. “inovasi pendidikan di era digital (studi pelaksanaan pembelajaran di jenjang sd-smp kabupaten tulungagung).” *Tadbir: jurnal manajemen pendidikan islam* 10, no. 1 (2022).
- Najmina, nana. “pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa indonesia.” *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial* 10 (1) (2018): 52–56.

- Naway, f. A., hudodo, s., ansar, a.,. “partisipasi stakeholder pendidikan dalam penyusunan rencana strategis dinas pendidikan kabupaten pohuwato. Normalita.” Jurnal pendidikan 10(3). (2023).
- Nurhayati, nurhayati, and kemas imron rosadi. “determinasi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (literatur manajemen pendidikan islam).” Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial 3, no. 1 (june 20, 2022): 451–64. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.
- Prijowuntato, sw. “evaluasi pembelajaran.” Yogyakarta: pers universitas sanata dharma., 2020.
- Rahayu, elok erny, and agung listiyadi. “pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis information and communication technologies (ict) pada materi mengelola dokumen transaksi.” Jurnal pendidikan akuntansi (jpak), 2(2). (2014).
- Ramadhani, athiyyah nadiawan, and isrida yul arifiana. “perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi: bagaimana peranan relasi guru – siswa?” Inner: journal of psychological research 2, no. 4 (2023).
- Rena, syahidah, riska marfita, and siti padilah. “implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah (studi kasus mts madinatunnajah ciputat).” Tajdid: jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan 5, no. 1 (april 30, 2021): 78–88. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v5i1.632>.
- Sabaniah, siti, dadan f ramdhan, and siti khozanatu rohmah. “peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah covid - 19.” Edunesia: jurnal ilmiah pendidikan 2, no. 1 (january 1, 2021): 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>.

- Sawarjuwono, t., kadir, a. P. “intellectual capital: perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research).” *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1) (2004): 35–57.
- Setiawan, hasrian rudi. “manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran.” *Sintesa 1*, no. 1 (2021).
- Shafa, shafa. “karakteristik proses pembelajaran kurikulum 2013.” *Dinamika ilmu*, june 1, 2014, 81–96.
<https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>.
- Sholeh, muh ibnu. “manajemen konflik di lembaga pendidikan islam” 10, no. 1 (2023).
- Sobri, muhammad, nursaptini nursaptini, and setiani novitasari. “mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0.” *Jurnal pendidikan glasser 4*, no. 1 (may 16, 2020): 64.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>.
- Subronto, subronto, hapzi ali, and kemas imron rosadi. “faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan.” *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi 3*, no. 1 (september 4, 2021): 24–34.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.671>.
- Sugiat, maria apsari. “pengembangan sdm unggul berbasis collaborative strategic management.” *Sultanist: jurnal manajemen dan keuangan 8*, no. 1 (june 27, 2020): 1–9.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.175>.
- Suprayekti, suprayekti. “integrasi teknologi ke dalam kurikulum.” *Perspektif ilmu pendidikan 24*, no. Xv (october 31, 2011): 204–9.
<https://doi.org/10.21009/pip.242.9>.
- Suryati, ana eka, and samsi haryanto. “evaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusif di madrasah aliyah negeri maguwoharjo yogyakarta.” *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan volume iv*, nomor 2 (2016).

- Susanti, weni dwi. “efektivitas website sebagai media pembelajaran matematika selama masa pembelajaran daring.” *Edumatica |jurnal pendidikan matematika* volume 11 nomor 01 (2021).
- Syamsuar, syamsuar, and reflianto reflianto. “pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0.” *E-tech : jurnal ilmiah teknologi pendidikan* 6, no. 2 (may 24, 2019). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.
- Terry, g. R. “principles of management,” 28. New york: richard d. Irwin, inc, 1953.
- Widoyoko, sugeng eko putro. “the development of social science learning quality and output evaluation model in junior secondary school.” *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan* nomor 1, tahun xi (2008).
- Winarsih, sri. “kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Cendekia* ol.15no.1 (2017).